

**PERAN WAKAF PRODUKTIF TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI DIPONDOK PESANTREN
DARUL FATH KECAMATAN TERAS KABUPATEN
BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

Oleh :

ASADUDDIN

I000180044

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN WAKAF PRODUKTIF TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI DIPONDOK PESANTREN
DARUL FATH KECAMATAN TERAS KABUPATEN
BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

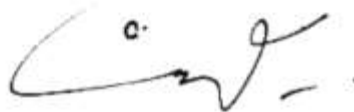
ASADUDDIN

I000180044

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Lukmanul Hakim, Lc., M.H.

NIDN. 0604059003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN WAKAF PRODUKTIF TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI DIPONDOK PESANTREN
DARUL FATH KECAMATAN TERAS KABUPATEN
BOYOLALI**


**OLEH
ASADUDDIN
I000180044**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 11 April 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Lukmanul Hakim, Lc., M.H.
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Afief El Ashfahany, S.E., M.Sc
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dr. Imron Rosyadi, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)**



Dekan

Dr. Syamsul Hidavat, M.Ag
NIDN : 060509640

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 April 2022

Penulis



ASADUDDIN
I000180044

**PERAN WAKAF PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN
EKONOMI DIPONDOK PESANTREN DARUL FATH KECAMATAN
TERAS KABUPATEN BOYOLALI**

Abstrak

Wakaf sebagai salah satu lembaga keagamaan dalam Islam yang relevan dan fungsional upaya pemecahan masalah sosial ekonomi dan kemanusiaan. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang diperkuat oleh studi library research (kepustakaan), yakni berupa sumber data dari buku, jurnal, artikel dan literature lainnya yang berkaitan dengan pembahasan sistem pengembangan wakaf dalam upaya meningkatkan kesejahteraan santri di Pondok Pesantren Darul Fath Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Pengelolaan wakaf produktif di PPTQ Daarul Fath sudah berjalan baik, namun untuk wakaf produktif Agri Bisnis penggemukan kambing dan produksi pakan ternak (konsentrat) belum berjalan baik. Strategi pengelolaan harta wakaf yang dilakukan oleh Yayasan Al-Fath Pengging lebih mengarah pada praktek pengembangan wakaf produktif untuk kegiatan sosial yaitu menfokuskan pengelolaannya pada sektor jasa pendidikan. Agar dapat mencari pola dan bentuk-bentuk yang lebih efektif dalam mengembangkan aset wakaf tersebut. Untuk unit wakaf Agri Bisnis sepatutnya diambil alihseluruhnya oleh pesantren sehingga dapat dikelola secara profesional.

Kata Kunci : wakaf produktif, pemberdayaan ekonomi, pondok pesantren

Abstract

Waqf as one of the religious institutions in Islam that is relevant and functional in solving socio- economic and humanitarian problems. This research is a field research that is strengthened by library research studies, namely in the form of data sources from books, journals, articles and other literature related to the discussion of the waqf development system in an effort to improve the welfare of students at Darul Fath Islamic Boarding School, Teras District, District. Boyolali. The management of productive waqf at PPTQ Daarul Fath has been going well, but for productive waqf Agri The goat fattening business and the production of animal feed (concentrate) have not been going well. The strategy for managing waqf assets carried out by the Al-Fath Pengging Foundation is more focused on the practice of developing productive waqf for social activities, namely focusing its management on the education service sector. In order to be able to find patterns and forms that are more effective in developing the waqf assets. For the Agri Business waqf unit, it should be taken over entirely by the pesantren so that it can be managed professionally.

Keywords: productive waqf, economic empowerment, islamic boarding school

1. PENDAHULUAN

Wakaf sebagai salah satu lembaga keagamaan dalam Islam yang relevan secara fungsional dalam upaya pemecahan permasalahan sosial ekonomi serta

kemanusiaan, pengentasan kemiskinan, pengembangan sumber energi manusia, serta pemberdayaan ekonomi (Farid, 2016). Dalam hal ini mengacu pada konsep perilaku, pemikiran dan kegiatan yang berorientasi pada kesejahteraan umum, yakni Islam yang *rahmatan lil alamin*.

Institusi wakaf berpotensi besar sumber kesejahteraan umat. Tetapi dalam perkembangannya wakaf masih berjalan stagnan dibanding dengan zakat, infaq serta sedekah. Secara historis, perihal ini bisa dimalukmi sebab pemanfaatan wakaf sangat berkaitan erat dengan corak penyebaran serta pertumbuhan Islam di Indonesia sehingga pemanfaatan dana wakaf belum optimal.

Potensi wakaf di Indonesia saat ini sangat cukup besar mencapai 2000 triliun dengan luas tanah wakaf 420 ribu hektar dan wakaf uang mencapai Rp188 Triliun (Saptono, 2019). Melihat potensi yang sangat besar, wakaf bisa jadi sumber kesejahteraan umat bilasanggup mengelola wakaf secara *self fulfilling* (kebutuhan sendiri), *autonomous* (otonomi), *sustainable* (keberlanjutan), lepas dari komersialisasi pasar serta pengelolaan yang berintegrasi dengan sistem riba perbankan (Masruchin, 2014).

Semenjak lahirnya Undang- Undang No 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, *ghirrah* umat Islam melaksanakan wakaf terus menjadi tumbuh baik dalam kuantitas serta wujudnya. Banyaknya objek wakaf, lahirnya filantropi Islam yang mengelola wakaf, terus menjadi banyaknya asosiasi serta forum pengembangan wakaf dan terdapatnya tipe-tipe wakaf baru. *Ghirrah* ini bertambah sejalan lahirnya gerakan filantropi Islam di Indonesia, semenjak Reformasi tahun 1998.

Paradigma wakaf produktif ini jadi tuntutan untuk institusi wakaf spesialnya pesantren. Tentang ini diakibatkan sebab pesantren ialah bagian dari institusi wakaf kebanyakan di Indonesia, disamping pesantren pula memiliki peran yang relatif kokoh di mata masyarakat apalagi sanggup mengalahkan kultur warga itu sendiri. Pesantren sanggup bertahan sepanjang berabad-abad dalam mempraktikkan nilai-nilai hidupnya sendiri serta sanggup melaksanakan transformasi total dalam perilaku hidup warga sekitarnya tanpa mempertaruhkan bukti diri dirinya (Siddiq, 2011).

Salah satu jenis wakaf dibentuk untuk bidang pembelajaran, adalah

pesantren yang ialah lembaga pembelajaran Islam paling tua yang telah menjadi salah satu benteng kelompok umat Islam dan titik pusat dakwah warga Muslim di Indonesia. Timbulnya paradigma baru tentang wakaf produktif bertepatan dengan kemampuan wakaf yang besar dibarengi dengan bermacam-macam *problem* pesantren dalam pengelolaan wakafnya yang cenderung konsumtif.

Kemandirian pesantren pasti tidak terlepas dari aspek kemandirian ekonomi, dimana pesantren sanggup mempraktikkan prinsip "*self- help*" dalam menggerakkan roda aktivitasnya (Masruchin, 2014). Dengan demikian diharapkan supaya pesantren sanggup jadi pioner garda terdepan untuk pengelolaan wakaf produktif di Indonesia, jadi agen pergantian serta pembangunan kemasyarakatan dan pusat pemberdayaan ekonomi (Royani, 2018).

Tingginya pengaruh serta penghormatan warga pada penjaga pesantren ialah fenomena dari kuatnya nilai- nilai Islam serta gotong royong. Atas kedudukan dan masyarakat, peran pesantren selaku lembaga pembelajaran sudah memperoleh legitimasi lewat UU Sisdiknas. Pasal 8 UU Sisdiknas menegaskan kalau warga berfungsi dan dalam perencanaan, penerapan, pengawasan, serta penilaian program pembelajaran.⁷ Perihal ini menjamin kalau kedatangan pesantren diakomodir dalam sistem pembelajaran nasional.

Usaha- usaha pesantren dalam tingkatkan kemandirian ekonomi pada tingkatan tertentu sanggup memantapkan pesantren buat menyelenggarakan pembelajaran, minimum dengan tidak menggantungkan diri dengann pihak lain. Perihal ini sekalian membagikan kekuatan pada pesantren buat mempertahankan eksistensi kemandiriannya lewat wakaf produktif. Hingga tidak heran, banyak pesantren yang meningkatkan wakaf produktif lewat unit- unit usaha, semacam bank perkreditan, koperasi, sewa guna, pengelolaan pertanian, peternakan, perkebunan, serta lain- lain.

Salah satu contoh pengembangan ekonomi pesantren merupakan program wakaf produktif di Pondok Pesantren Darul Fath, Boyolali. Beberapa program wakaf yang bermanfaat di Pondok Pesantren Darul Fath adalah budidaya kambing, koperasi, sewa tempat usaha dan stasiun pengisian air minum "Airo". Sebaliknya dalam program *funraising*, melaksanakan program semacam wakaf tunai, wakaf

profesi, wakaf khasiat serta wakaf produktif yang lain. Segala hasil dari wakaf produktif dikembalikan lagi ke pesantren buat bertambah kualitas pelayanan serta pendidikan pesantren Pondok Pesantren Darul Fath.

Riset ini difokuskan untuk meneliti lebih jauh tentang wakaf produktif baik dalam produktivitas dana wakaf, sumber energi serta berupaya membagikan strategialternative untuk pengembangan dana wakaf di Pondok Pesantren Darul Fath Teras, Boyolali. Dengan itu, pengelolaan wakaf di pesantren terus memperoleh atensi, supaya model yang dimiliki pesantren bisa dijadikan acuan serta pengalaman untuk pesantren- pesantren yang lain di Indonesia. Oleh sebab itu penulis membahas penelitian ini dalam judul “Peran Wakaf Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Di Pondok Pesantren Darul Fath Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali”

2. METODE

Riset yang dicoba ini merupakan tipe riset lapangan (*field research*) dengan mengamati fenomena yang terjalin cocok data serta kondisi di lapangan. Riset kualitatif bisa membuktikan kehidupan warga, sejarah, tingkah laku, pergerakan sosial, serta ikatankekerabatan (Affifi, 2014).

Sedangkan pada sifatnya riset ini ialah riset deskriptif analitis, diperkuat oleh riset *library research* (kepustakaan), ialah berbentuk sumber informasi dari buku, jurnal notulensi rapat, serta *literature* yang berkaitan dengan kerangka pengembangan wakaf dengan tujuan untuk kesejahteraan santri di Pondok Pesantren Darul Fath, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali dan setelah itu baru dilakukan penyelidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa penguatan wakaf yang bermanfaat di PPTQ Daarul Fath yang mencakup siklus administrasi dan model perbaikan adalah sesuai pedoman yang bersangkutan, baik menurut sudut pandang peraturan Islam maupun dari peraturan positif. Apalagi peningkatan wakaf ke sector-sektor tproduktif harus segera diselesaikan agar aset-aset wakaf yang ada saat ini dapat memberikan

kesejahteraan kepada para santri secara khusus, dan untuk masyarakat secara keseluruhan dengan adanya wakaf.

Produktivitas yang dimaksud yaitu pengembangan wakaf untuk kegiatan-kegiatan sosial, khususnya pendidikan dan peningkatan wakaf dan kegiatan-kegiatan yang umumnya bermanfaat yang menciptakan bagi santri, asatidz, nadzir dan masyarakat. Dalam mengembangkan harta wakaf ini dan menangani berbagai masalah yang berhubungan dengan seluruh stakeholder Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath.

Dilihat dari jenis pengembangan sumber daya wakaf, LPPM Al-Fath Pengging yang bergerak sebagai nadzir wakaf membina wakaf PPTQ Daarul Fath dengan 1. Membangun Aquo dan BidaRO Pembuatan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), 2. Al-Fath Celluler Center (ACC) , 3. Agri Business Isian Kambing dan Pembuatan Pakan Ternak (Konsentrat). Semua sesuai dengan Peraturan Perwakatan no. 41 tahun Pasal 43 ayat 2 yang menyatakan bahwa penatausahaan wakaf yang bermanfaat.

Dalam penyelenggaraan wakaf, Lembaga Al-Fath Pengging umumnya menghimpun dan membimbing para nadzir agar penyelenggaraan wakaf ini lebih lebih baik sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Melibatkan nadzir untuk mengawasi pertumbuhan wakaf, dengan arahan dan pengawasan serta memimpin laporan satu kali setiap tahun. Adapun evaluasi kekurangan dalam pengelolaan dari Al-Fath, diadakan rapat dan laporan pertanggungjawaban dari pengurus yang dievaluasi oleh pengurus dari instansi-instansi terkait untuk menilai program kerja dan mengkaji kemajuan tahun berjalan.

Dengan perbaikan yang dilengkapi oleh pesantren sebagai beberapa unit usaha yang dikelola oleh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath dan tanah perkebunan digunakan untuk membantu kekurangan kebutuhan pesantren. Manfaat wakaf yang bermanfaat telah langsung dinikmati di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath, karena banyaknya fasilitas, sarana dan prasarana hasil keuntungan wakaf produktif.

Dari sisi pengurus, Lembaga Al-Fath Pengging secara umum telah diarahkan oleh syariat Islam dalam membina sumber daya wakafnya. Diantaranya

adalah lembaga yang umumnya memberikan keistimewaan kepada perwakilan dan staf yang berwibawa sesuai dengan kerangka keuangan yang berlaku secara konsisten, memberikan perluasan kompensasi secara bertahap sesuai pelaksanaan pekerjaannya, memberikan tunjangan dan motivasi yang sesuai kepada mereka, dan menilai program kerja yang telah dijalankan. keluar. datang dengan hasil yang lebih disukai daripada sebelumnya.

Menurut pandangan yayasan, para nadzir tidak mendapatkan gaji, yang mereka dapatkan hanya tunjangan dan tempat kerja untuk mempermudah pekerjaan mereka. Hal tersebut tidak salah dalam hukum Islam dan menangani UU wakaf. Dalam UU no.41 Tahun 2004 disebutkan bahwa seorang nadzir diperbolehkan mendapatkan imbalan dari pengembalian harta wakaf tidak lebih 10%, sehingga dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Jika dilihat dari sisi UU, dapat dikatakan bahwa Lembaga Al-Fath Pengging yang dalam hal ini merupakan nadzir wakaf Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath masih diperbolehkan untuk mendapatkan manfaat yang tidak melebihi 10% hasil wakaf produktif. Fasilitas yang diberikan kepada mereka bukan atas permintaan, melainkan untuk persetujuan dari semua pengurus dengan mempertimbangkan aspek normatif dan sosial.

Untuk itu, pengembangan wakaf produktif di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath telah memandang pesantren-pesantren yang sampai saat ini memiliki banyak sekali sumber daya wakaf yang bermanfaat, yang dibina oleh nadzir-nadzir yang profesional. Secara garis besar, nadzir wakaf terus belajar dan melakukan pengembangan dalam 2 cara, khususnya:

- a) Penguatan (SDM) diupayakan melalui sekolah
- b) Penguatan wakaf melalui unit-unit khusus yang difasilitasi sekolah.

Yayasan Al-Fath Pengging tidak hanya menaungi sumber daya wakaf sebagai sumber daya yang bermanfaat tetapi juga berupaya menciptakan landasan edukatif. Nantinya, penting untuk memiliki (SDM) dengan kualitas yang lengkap, mahir, dan dapat diandalkan dalam pengelolaan wakaf produktif. Selain itu, pengembangan wakaf ke sector-sektor lainnya harus dilakukan dengan tujuan agar

sumber daya wakaf yang ada saat ini dapat memberikan kesejahteraan kepada para santri khususnya, dan bagi masyarakat luas.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai pengelolaan dan strategi pengembangan wakaf produktif di Pondok Pesantren Daarul Fath Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali, maka peneliti memberi beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath beserta telah diwakafkan oleh pendirinya, yakni Alm H. Atmo Wiredjo kepada *nadzir* Yayasan Al-Fath Pengging sesuai dengan Akte Akte Notaris No. 02, Tanggal 20 Desember 2018. Berawal dari Wakaf Rumah dan Tanah Keluarga, PPTQ Daarul Fath kemudian dibangkitkan dan digeluti dengan menitikberatkan pada peningkatan sarana belajar dan keuangan. Pengging Pengging Al-Fath menambah sumber dana untuk membantu yayasan belajar, antara lain: a) Koperasi Pesantren (KOPONTREN ALFATH) yang menaungi Aquro & BidaRO, b) Al-Fath Celluler Center (ACC) sebagai unit khusus yang diperoleh dari wakaf yang bermanfaat, c) Agri Business isian kambing dan pembentukan pakan ternak (konsentrat) sebagai unit khusus yang diperoleh dari wakaf yang bermanfaat. Pengelolaan wakaf yang bermanfaat di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath sudah berjalan dengan baik, namun untuk wakaf yang bermanfaat Agri Usaha isian kambing dan produksi pakan ternak (konsentrat) belum berjalan dengan baik mengingat kerangka yang digunakan Dalam wakaf pengurusnya masih konvensional dan ceroboh, *nadzir* mengurus harta wakaf. hanya rakyat sehingga dalam penatausahaan harta wakaf tidak ada pengawasan dalam mengatur pengurus harta wakaf Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath.
- b. Pengawasan sumber daya wakaf yang dilakukan oleh Lembaga Pengging Al-Fath lebih ke arah penciptaan wakaf yang bermanfaat untuk kegiatan sosial, yaitu dengan membidik pengelolaannya pada wilayah administrasi pembelajaran dan peningkatan nilai wakaf uang, mengingat fakta bahwa ini adalah program jangka panjang yang sangat bermanfaat bagi Pondok Pesantren

Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath a) Produksi Air Minum dalam Kemasan (AMDK) Aquro & Bidaro, setiap tahunnya melakukan ekspansi pasar sehingga mengalami peningkatan sebesar 20%-30%. Peningkatan pendapatan ini walaupun belum terlalu besar namun dapat membantu operasional pesantren, b) Al-Fath Celluler Center (ACC) memiliki strategi untuk memperluas jangkauan pasarnya melalui penambahan kios-kios baru dan produk- produk pelayaannya. c) Agri Bisnis Penggemukan Kambing dan Produksi Pakan Ternak (Konsentrat) selama ini terus memaksimalkan potensi lahan yang tersedia memperoleh untuk yang lebih besar. Selain 3 unit diatas Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath akan membangun 2 unit wakaf produktif perkebunan dan perusahaan konsultasi dibidang infomasi dan teknologi (IT).

- c. Pembedayaan Penguatan wakaf yang bermanfaat di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath yang memadukan model interaksi dan kemajuan administrasi telah sesuai dengan pedoman materiil, baik menurut peraturan Islam maupun dari peraturan positif. Ada juga pengembangan wakaf untuk lembaga pendidikan serta peningkatan wakaf yang bernilai finansial dan segala aktivitas yang bermanfaat yang bermanfaat bagi perhimpunan individu yang meliputi, mahasiswa, asatidz, pengelola yayasan dan beberapa penduduk dekatnya. Remitansi dan jabatan yang diberikan kepada *nadzir* sebagai direktur merupakan tontonan semua kepala dengan memikirkan semua sudut pandang, baik standarisasi sudut filosofis maupun perspektif sosial. Perspektif filosofis pembakuan dicirikan sebagai sudut pandang yang berhubungan dengan permintaan yang ketat, kemudian lagi, sudut sosial di sini terkait dengan sisi manusia. Mengingat pengelolaan wakaf yang bermanfaat saat ini di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath tampaknya akan terus berkembang pesat sehingga bantuan pemerintah berbentuk melalui wakaf.
- d. Penguatan wakaf yang bermanfaat di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath yang memadukan model interaksi dan kemajuan administrasi telah sesuai dengan pedoman materiil, baik menurut peraturan Islam maupun dari peraturan positif. Ada juga pengembangan wakaf untuk lembaga pendidikan serta peningkatan wakaf yang bernilai finansial dan segala

aktivitas yang bermanfaat yang bermanfaat bagi perhimpunan individu yang meliputi, mahasiswa, asatidz, pengelola yayasan dan beberapa penduduk dekatnya. Remitansi dan jabatan yang diberikan kepada *nadzir* sebagai direktur merupakan tontonan semua kepala dengan memikirkan semua sudut pandang, baik standarisasi sudut filosofis maupun perspektif sosial. Perspektif filosofis pembakuan dicirikan sebagai sudut pandang yang berhubungan dengan permintaan yang ketat, kemudian lagi, sudut sosial di sini terkait dengan sisi manusia. Mengingat pengelolaan wakaf yang bermanfaat saat ini di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath tampaknya akan terus berkembang pesat sehingga bantuan pemerintah berbentuk melalui wakaf.

Berdasarkan hasil keimpulan dari pembahasan skripsi ini maka penyusun menyampaikan beberapa saran demi perbaikan bagi semua pihak yaitu :

- a. Kepada Yayasan Al-Fath Pengging diarahkan untuk memajukan pembenahan seluruh sumber daya wakaf di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath dengan cara mendidik dan mempersiapkan mahasiswa agar siap secara intelektual dan logika dalam ranah usaha bisnis. Arahannya adalah membuat para pebisnis baru yang membuka banyak lowongan kerja bagi orang lain dan membantu pesantren. Selain itu Yayasan Al-Fath Pengging seharusnya membentuk jaringan alumni yang diharapkan dapat terjalin kerja sama antara pesantren dan alumninya.
- b. Kepada para *nadzir* yang mengelola wakaf produktif disarankan supaya dapat mencari contoh dan struktur yang lebih menarik dalam membina sumber daya wakaf. Untuk unit wakaf Agri Bisnis sepatutnya diambil alih seluruhnya oleh pesantren sehingga dapat dikelola secara profesional, Demikian pula, para *nadzir* didorong untuk terus menerus mendesain ulang diri mereka sendiri. Para *nadzir* memiliki kualitas yang dilengkapi, mahir, asli dan dapat diandalkan dalam wakaf para eksekutif.
- c. Kepada para peneliti didorong untuk melakukan penyelidikan tambahan dengan berbagai prosedur dan *item* lainnya, sehingga hasilnya dapat mengkonfirmasi penemuan dalam tinjauan ini atau penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengena Masa Depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. *Paradigma Baru Wakaf Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI, n.d.
- Djunaidi, A. & Al-Asyhar, T. *Fikih Wakaf*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Departemen Agama RI., 2007.
- Farid, Diana. "The Waqaf of Money: An Islamic Financial Instrument for Empowering Economy Community." *International Journal of Nusantara Islam* 4, no. 2 (2016): 27–36. <http://dx.doi.org/10.15575/ijni.v4i2.1068>.
- G. Sumodiningrat. *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Edisi kedua. Jakarta: Bina Reka Pariwara, 1997.
- Goto, T., H. Saiki, and H. Onishi. "Studies on Wood Gluing - XIII: Gluability and Scanning Electron Microscopic Study of Wood-Polypropylene Bonding." *Wood Science and Technology* 16, no. 4 (1982): 293–303.
- Hasan, S. (2011). *Wakaf Uang Perspektif Fiqh, Hukum Positif, Dan Manajemen*. Malang: UIN Maliki, 2011.
- Herman. (2013). "Sejarah Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 2 (2013): 145–158.
- Idris, usman muhammad. (2013). "Muh. Idris Usman Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *AlHikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–119.
- Information, Articles. (2018). "JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen PENGARUH WAKAF PRODUKTIF TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI PESANTREN DARUNNAJAH JAKARTA Nufzatutsaniah 1)" 1, no. 1 (2018): 72–84.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kasdi, Abdurrahman. (2016). "Pemberdayaan Wakaf Produktif Untuk Pengembangan Pendidikan." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 159–180.
- Komarudin, Tetep, Ahmad Damiri, and Jalaludin Jalaludin. (2020). "Pengelolaan Wakaf Produktif Tanah Sawah Di Yayasan Islam Pondok Pesantren Miftahul Jannah Jatibaru Kecamatan Jatisari Karawang." *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 4, no. 1 (2020): 1–10.
- Masruchin, M. (2014). "Wakaf Produktif Dan Kemandirian Pesantren: Studi Tentang Wakaf Produktif Di Pondok Modern Darussalam Gontor (Abstrak)"

- (2014). <http://digilib.uinsby.ac.id/895/>.
- Mubyarto. (2000). *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*. Yogyakarta : Aditya Media. Yogyakarta: AdityaMedia, 2000.
- Muslim, Aziz. (2009). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras, 2009. Nahrawi, A. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media, 2008. Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. "Introduction and Aim of the Study." *Acta Pædiatrica* 71 (1982): 6–6.
- Praja, J.S. (1997). *Perwakafan Di Indonesia*. Bandung: Yayasan Piara, 1997. Qahaf, M. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Khalifa, 2005.
- Rakhmah, Alifa Noora. (2020). "Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam JURUSANEKONOMI SYARI " AH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM" (2020).
- Rofifah, Dianah. " No Title." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2020):12–26.
- Royani, Ahmad. (2018). "Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2018): 375.
- Rozalinda. (2015). *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Saptono, Imam Teguh. (2019). "Insight Buletin Ekonomi Syariah „Menangkap Peluang Tren WakafProduktif.“" *Komite Nasional Keuangan Syariah IV*, no. 9 (2019): 1–10.
- Siddiq, Achmad. (2011). "Wakaf Produktif Dan Problematikanya Di Dunia Pesantren." *Millah* 11, no. 1(2011): 275–289.
- Sunartiningsih, Agnes. *Sunartiningsih, Agnes, (2004), Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Yogyakarta: Penerbit Aditya Media*. Yogyakarta, 2004.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat; Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ziemek, M. Ziemek, M. (1986). *Pesantren Dalam Perubahan Sosial. Cet. 1. Jakarta: P3M*. Cet.1.Jakarta: P3M, 1986.